



Khutbah Arafah 9 Dzulhijjah 1441 H

الحمد لله العفو الغفار، العزيز الجبار، مصرف أنواع الأقدار، ليمتاز الأخيار من الأشرار، تفضل على العباد بالنعم الغزار، والخير المدرار، ويتخلل ذلك بعض المصائب لحكم ومصالح كبار، وأشهد أن لا إله إلا الله الواحد عالم الأسرار، ومدير الأمر في الليل والنهار، وأشهد أن محمدا عبده ورسوله المختار، وصفه رب العالمين بأنه: ﴿لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ﴾ (١٢٨) **التوبة: ١٢٨** صلى الله عليه وعلى آله وأصحابه وأتباعه الأخيار، ضربوا أروع الأمثلة في بذل الخير ونشر الحق، فكانوا أفضل الأبرار.

Segala puji bagi Allah yang Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun, Yang Maha Mulia, Maha Kuat dan Maha Berkuasa, yang mengatur beragam takdir agar orang-orang yang baik terbedakan dari orang-orang yang jahat. Allah memberi karunia kepada hambaNya dengan nikmat yang banyak dan kebaikan yang deras, diselingi dengan beberapa musibah untuk berbagai hikmah dan maslahat yang besar. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, yang Maha Esa, yang mengetahui segala rahasia, yang mengatur segala urusan di malam dan siang hari. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hambaNya dan rasulNya, yang terpilih. Tuhan semesta alam mensifati beliau dengan firmanNya, *"Sungguh, telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, (dia) sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, penyantun dan penyayang terhadap orang-orang yang beriman."* [QS at-Taubah: 127] Semoga shalawat tersampaikan kepada beliau, kepada keluarganya, kepada para sahabatnya, kepada para pengikutnya. Mereka telah membuat contoh-contoh yang baik dalam menunaikan kebaikan dan menyebarkan kebenaran. Mereka adalah orang-orang yang terbaik.

Amma ba'du

Wahai kaum muslimin

Aku berwasiat kepada kalian untuk bertakwa kepada Allah, yang merupakan wasiat Allah kepada orang terdahulu dan yang kemudian sebagaimana Allah berfirman,

﴿وَلَقَدْ وَصَّيْنَا الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَإِيَّاكُمْ أَنْ اتَّقُوا اللَّهَ وَإِنْ تَكْفُرُوا فَإِنَّ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ غَنِيًّا حَمِيدًا﴾ (١٣١) **النساء: ١٣١**

"Kami telah memerintahkan kepada orang yang diberi kitab suci sebelum kamu dan (juga) kepadamu agar bertakwa kepada Allah. Tetapi jika kamu ingkar, maka (ketahuilah), milik Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, dan Allah Mahakaya, Maha Terpuji." [QS an-Nisa': 131]



Dengan bertakwa kepada Allah, kebaikan turun dan musibah menjauh. Allah berfirman,

﴿وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا ۝٤﴾ الطلاق: ٤

“Dan barangsiapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia menjadikan kemudahan baginya dalam urusannya.”
[QS ath-Thalaq: 4]

Kekuasaan kepada Allah tercermin dalam kesegeraan seseorang kepada ketaatan dan menghindari kemaksiatan dan keburukan.

Sifat ketakwaan yang paling agung adalah mentauhidkan Allah dan mengesakanNya dalam ibadah sehingga seseorang tidak shalat kecuali hanya untuk Allah, dan tidak memamjatkan doa kecuali Allah, tidak beribadah kecuali kepada Allah, tidak dengan sembelihan, nazar atau lainnya.

Allah berfirman,

﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ۝٢١﴾ البقرة: ٢١

“Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa.” [QS al-Baqarah: 21]

Allah berfirman,

﴿* وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۝٣٦﴾ النساء: ٣٦

“Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun.” [QS an-Nisa’: 36]

Allah juga berfirman,

﴿ذَلِكَ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَأَعْبُدُوا وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ ۝١٠٢﴾ الأنعام: ١٠٢

“Itulah Allah, Tuhan kamu; tidak ada tuhan selain Dia; pencipta segala sesuatu, maka sembahlah Dia; Dialah pemelihara segala sesuatu.” [QS al-An’am: 102]

Allah juga berfirman,

﴿قُلْ أَغْيَرَ اللَّهُ تَأْمُرُونَني أَعْبُدُ أَيُّهَا الْجَاهِلُونَ ۝٦٤﴾ وَلَقَدْ أَوْحَىٰ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ ۝٦٥﴾ بَلِ اللَّهُ فَاعْبُدْ وَكُنْ مِنَ الشَّاكِرِينَ ۝٦٦﴾



“Katakanlah (Muhammad), “Apakah kamu menyuruh aku menyembah selain Allah, wahai orang-orang yang bodoh?” Dan sungguh, telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu, “Sungguh, jika engkau mempersekutukan (Allah), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah engkau termasuk orang yang rugi. Karena itu, hendaklah Allah saja yang engkau sembah dan hendaklah engkau termasuk orang yang bersyukur.” [QS az-Zumar: 64-66]

Istilah konsekuensi syahadat tauhid *“lailahaillallah”* dan pasangannya syahadat *“Muhammad Rasulallah”* sebagaimana Allah berfirman,

﴿مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَكِن رَّسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ۝﴾

الأحزاب: ٤٠

“Muhammad itu bukanlah bapak dari seseorang di antara kamu, tetapi dia adalah utusan Allah dan penutup para nabi. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” [QS al-Ahzab: 40]

Itu dengan menaati hati perintahnya, membenarkan kabarnya dan hanya menyembah Allah dengan ajaran yang dibawanya, karena Allah telah menyempurnakan agama baginya sehingga tidak perlu ditambah lagi dengan tambahan bid'ah. Dan Allah telah menurunkan firmanNya kepada NabiNya *shallallahu alaihi wasallam* di tempat ini, di hari Arafah,

﴿الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ۝﴾ المائدة: ٣

“Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu.” [QS al-Ma'idah: 3]

Nabi *Shallallahu Alaihi Wasallam* sudah menjelaskan bahwa Islam dibangun diatas lima dasar: syahadat bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad Rasulallah, mendirikan shalat selama 5 kali sehari semalam, menunaikan zakat dengan mengeluarkan sebagian kecil dari hartanya kepada orang-orang yang berhak, dan menunaikan haji ke Baitullah al-Haram bagi siapa yang mampu menempuhnya.

Sebagaiman juga beliau menyebutkan rukun iman, beliau bersabda bahwa iman adalah: beriman kepada Allah, para malaikatNya, kitab-kitabNya, para RasulNya, Hari Akhir, dan beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk. Allah berfirman,

﴿كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ

تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾ فَادْكُرُونِي أَدْكُمْ وَأَشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾ البقرة: ١٥١ - ١٥٢

“Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui. Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku. Wahai orang-orang yang beriman!



Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.” [QS al-Baqarah: 151-152]

Setelah Allah menyebutkan nikmat diutusnya Nabi SAW, Allah berwasiat untuk berdzikir, bersyukur dan bersabar.

Di antara sifat-sifat orang yang bertakwa adalah sabar terhadap takdir yang menyakitkan, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah,

﴿وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ﴾ البقرة: ١٧٧

“...dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.” [QS al-Baqarah: 177]

Wahai manusia

Kehidupan dunia tidak lepas dari cobaan, karena itu Allah memerintahkan untuk bersabar. Allah berfirman,

﴿وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾ أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ﴾ البقرة: ١٥٥ - ١٥٧

“Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata “Inna lillaihi wa inna ilaihi raji’uḥun” (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali). Mereka itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.” [QS al-Baqarah: 155-157]

Allah juga berfirman,

﴿وَلَنَجْزِيَنَ الَّذِينَ صَبَرُوا أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ﴾ النحل: ٩٦

“Dan Kami pasti akan memberi balasan kepada orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” [QS an-Nahl: 96]

Bagaimana seorang hamba tidak bersabar, sedangkan dia beriman kepada takdir, beriman bahwa semua yang menyimpannya tidak akan meleset darinya, bahwa jika seluruh penduduk bumi bergabung, mereka tidak akan dapat menolak takdir Allah. Sebagaimana diungkapkan oleh firman Allah,



﴿ مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴾

﴿ ٢٢ ﴾ الحديد: ٢٢

“Setiap bencana yang menimpa di bumi dan yang menimpa dirimu sendiri, semuanya telah tertulis dalam Kitab (*Lauh Mahfuzh*) sebelum Kami mewujudkannya. Sungguh, yang demikian itu mudah bagi Allah.” [QS al-Hadid: 22]

Musibah-musibah tersebut menjadikan seorang hamba mengingat nikmat yang banyak dan kebaikan yang melimpah, yang Allah berikan kepada manusia. Allah berfirman,

﴿ وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ اللَّهَ لَعَفُورٌ رَحِيمٌ ﴾ النحل: ١٨

“Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sungguh, Allah benar-benar Maha Pengampun, Maha Penyayang.” [QS an-Nahl: 18]

Allah juga berfirman,

﴿ أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً ﴾ لقمان: ٢٠

“Tidakkah kamu memperhatikan bahwa Allah telah menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untuk (kepentingan)mu dan menyempurnakan nikmat-Nya untukmu lahir dan batin.” [QS Luqman: 20]

Musibah-musibah ini memperlihatkan kepada seorang hamba kekuasaan Allah, sehingga dia kembali kepada Allah, dengan tunduk, mengharap dan berdoa. Allah berfirman,

﴿ وَبَلَوْنَاهُمْ بِالْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴾ الأعراف: ١٦٨

“Dan Kami uji mereka dengan (nikmat) yang baik-baik dan (bencana) yang buruk-buruk, agar mereka kembali (kepada kebenaran).” [QS al-A'raf: 168]

Allah juga berfirman,

﴿ وَلَنَذِيقَنَّهُمْ مِنَ الْعَذَابِ الْأَدْنَى دُونَ الْعَذَابِ الْأَكْبَرِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴾ السجدة: ٢١

“Dan pasti Kami timpakan kepada mereka sebagian siksa yang dekat (di dunia) sebelum azab yang lebih besar (di akhirat); agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” [QS as-Sajdah: 21]

Allah juga berfirman,

﴿ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا إِلَىٰ أُمَمٍ مِّن قَبْلِكَ فَآخَذْنَاهُمْ بِالْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ لَعَلَّهُمْ يَتَضَرَّعُونَ ﴾ الأنعام: ٤٢



“Dan sungguh, Kami telah mengutus (para rasul) kepada umat-umat sebelum engkau, kemudian Kami siksa mereka dengan (menimpakan) kemelaratan dan kesengsaraan, agar mereka memohon (kepada Allah) dengan kerendahan hati.” [al-An’am: 42]

Allah berfirman,

﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَنْتُمُ الْفُقَرَاءُ إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ﴿١٥﴾﴾ فاطر: ١٥

“Wahai manusia! Kamulah yang memerlukan Allah; dan Allah Dialah Yang Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu), Maha Terpuji.” [QS Fathir: 15]

Musibah-musibah ini mengingatkan manusia terhadap akhirat, menjadikan mereka mempersiapkan diri untuk ke surga yang tidak ada musibah dan kesedihan di sana. Sebagaimana Allah berfirman,

﴿فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾﴾ السجدة: ١٧

“Maka tidak seorang pun mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyenangkan hati sebagai balasan terhadap apa yang mereka kerjakan.” [QS as-Sajdah: 17]

Dan Allah berfirman,

﴿وَفِيهَا مَا تَشْتَهِيهِ الْأَنْفُسُ وَتَلَذُّ الْأَعْيُنُ ﴿٧١﴾﴾ الزخرف: ٧١

“...dan di dalam surga itu terdapat apa yang diinginkan oleh hati dan segala yang sedap (dipandang) mata. Dan kamu kekal di dalamnya.” [QS az-Zukhruf: 71]

Dengan musibah-musibah ini terjadilah ujian bagi para hamba, terpisahkan antara orang yang bersabar dengan orang yang mengeluh. Allah berfirman,

﴿وَتَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٣٥﴾﴾ الأنبياء: ٣٥

“Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan. Dan kamu akan dikembalikan hanya kepada Kami.” [QS al-Anbiya’: 35]

Kesulitan-kesulitan itu bagaimanapun besarnya, tidak akan langgeng. Dan rahmat Allah lebih luas. Pertolongan Allah lebih dekat. Dan Allah telah menjajikan pertolongan dan kemudahan. Allah berfirman,

﴿فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾﴾ الشرح: ٥-٦

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.” [QS asy-Syarah: 5-6]

Allah juga berfirman,



﴿لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَاءً أَتَمَّهَا سِيَّجَعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا﴾ ^٧ الطلاق: ٧

“Allah tidak membebani kepada seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang diberikan Allah kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan setelah kesempitan.” [QS ath-Thalaq: 7]

Dan Allah berfirman,

﴿يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ﴾ ^{١٨٥} البقرة: ١٨٥

“Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu.” [QS al-Baqarah: 185]

Musibah-musibah ini membuka pintu-pintu ketaatan kepada Allah dengan mengharap pahala dalam mencegah musibah sebelum terjadi, dan dalam melakukan sebab-sebab yang menyebabkan terangkatnya musibah setelah terjadi. Syariat Islam yang penuh berkah datang dengan langkah-langkah menuju dua hal tadi. Misalnya Allah memberi arahan-arahan untuk berinteraksi dengan berbagai musibah dan masalah keuangan dan ekonomi dengan hal yang dapat merealisasikan kesejahteraan bagi manusia. Di antaranya bahwa syariat Islam mendorong untuk mencari nafkah dan memproduksi serta melakukan pekerjaan. Syariat mendorong untuk berdagang dan menjadikan kaidah asal dalam jual beli adalah kehalalan dan kebolehan, melarang riba dan penipuan serta manipulasi dalam transaksi. Syariat juga memerintahkan untuk menghormati harta milik umum dan pribadi, memerintahkan untuk memenuhi janji, untuk konsisten dengan syarat-syaratnya, juga mengatur kerjasama dan perdagangan bilateral, juga memerintahkan untuk membayar hutang dan mendokumentasikan hak-hak, dan juga memperingatkan dari sikap berlebihan, juga mewajibkan membayar zakat untuk orang-orang fakir dan miskin, juga mendorong untuk bersedekah di hari-hari yang sulit dan penuh cobaan.

Allah berfirman,

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ﴾ ^١ المائدة: ١

“Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah janji-janji.” [QS al-Ma'idah: 1]

Allah juga berfirman,

﴿وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا﴾ ^{٦٧} الفرقان: ٦٧

“Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar.” [QS al-Furqan: 67]

Allah juga berfirman,

﴿وَاحِلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا﴾ ^{٢٧٥} البقرة: ٢٧٥

“Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.” [QS al-Baqarah: 275]



Allah juga berfirman,

﴿يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَاتَأْكُلُوا ءَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ ءِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ﴾

النساء: ٢٩

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu.” [QS an-Nisa’: 29]

Allah juga berfirman,

﴿وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۗ﴾ البقرة: ٢٨٢

“Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli.” [QS al-Baqarah: 282]

Dan Allah berfirman,

﴿وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ ۗ﴾ الأنعام: ١٥٢

“Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan.” [QS al-An’am: 152]

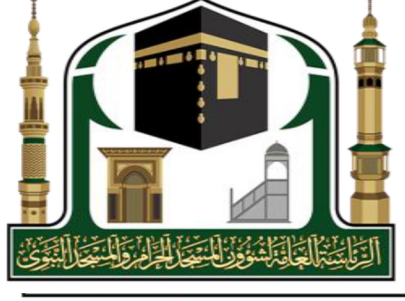
Dan Allah berfirman tentang surga,

﴿أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ۝١٣٣﴾ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ ۗ آل عمران: ١٣٣ - ١٣٤

“...disediakan bagi orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit” [QS Ali Imran: 133-134]

Untuk melindungi masyarakat dari masalah-masalah sosial dan kejiwaan, Syariat memerintahkan untuk berbakti kepada orangtua, bersilaturahmi, memperbaiki pendidikan anak; mendorong untuk terjalinnya hubungan yang baik dan solidaritas sosial. Syariat juga memberikan kepada setiap orang dari pasangan suami istri, hak-hak dan kewajiban atas yang lain; menjamin hak-hak manusia, baik lelaki, wanita, anak kecil, orang tua maupun muda, sehat maupun cacat. Dan juga Syariat memperhatikan kondisi kejiwaan orang lain dan memperhatikan mereka di saat-saat yang sulit dan saat-saat terjadinya musibah. Sebagaimana juga syariat memerintahkan untuk berakhlak baik dan berkata yang baik; dan juga mendorong untuk menebarkan kecintaan, keharmonisan dan kerjasama antar manusia.

Allah berfirman,



﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عَنْكَ الْأَكْبَرُ أَحَدٌ هُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٍ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾ ﴾ الإسراء: ٢٣ - ٢٤

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.” [QS al-Isra’: 23-24]

﴿ وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ﴾ الإسراء: ٥٣

“Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku, “Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar).” [QS al-Isra’: 53]

Allah juga berfirman,

﴿ وَعَايِشُرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۖ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَمَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُنَّ شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا ﴿١٩﴾ ﴾ النساء: ١٩

“Dan bergaullah dengan mereka menurut cara yang patut. Jika kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak padanya.” [QS an-Nisa’: 19]

Allah berfirman,

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾ ﴾ النحل: ٩٠

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” [QS an-Nahl: 90]

Allah berfirman,

﴿ وَءَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾ ﴾ الإسراء: ٢٦

“Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.” [QS al-Isra’: 26]



Usamah bin Syuraik berkata, “Aku menyaksikan Rasulullah SAW di Hajjatul Wada’ ketika berkhotbah beliau bersabda,

أُمَّكَ وَأَبَاكَ، وَأُخْتَكَ وَأَخَاكَ، ثُمَّ أَدْنَاكَ.

“(Perhatikanlah) ibumu, bapakmu, saudarimu dan saudaramu, kemudian yang terdekat.”

Dalam tema-tema politik dan keamanan, Syariat mendatangkan langkah-langkah yang menyampaikan kepada keselamatan negeri dan penduduknya, serta stabilitas mereka; dan membuat mereka dapat melaksanakan tugas-tugas dan pekerjaan-pekerjaan mereka. Syariat datang dengan pemeliharaan terhadap hak-hak dan penjagaan terhadap darah dan harta; juga mengharamkan pelanggaran dan gangguan terhadap orang lain. Juga Syariat melarang untuk menyulut konflik dan melarang untuk menyuburkan terorisme; juga melarang dari perbuatan merusak di muka bumi; memerintahkan untuk menjauhi sebab-sebab fitnah; menegaskan untuk tidak merespon musuh-musuh yang terus mengincar. Dan Syariat memerintahkan untuk disiplin dengan aturan, mentaati pemimpin dalam hal yang tidak maksiat, memerintahkan untuk berbuat adil, merealisasikan kemaslahatan, menolak kemafsadatan, memerintahkan kepada kebaikan dan perbaikan.

Allah berfirman,

﴿وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا﴾ آله عمران: ١٠٣

“Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai.” [QS Ali Imran: 103]

Allah berfirman,

﴿الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ﴾ الأنعام: ٨٢

“Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan syirik, mereka itulah orang-orang yang mendapat rasa aman dan mereka mendapat petunjuk.” [QS al-An’am: 82]

Allah berfirman,

﴿* إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا﴾ النساء: ٥٨ - ٥٩

“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat. Wahai orang-orang



yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." [QS an-Nisa': 58-59]

Allah berfirman lagi,

﴿وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٨٥﴾ وَلَا تَقْعُدُوا بِكُلِّ صِرَاطٍ تُوعِدُونَ وَتَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِهِ وَتَبْغُوزُوهَا عِوَجًا ﴿٨٦﴾﴾ الأعراف: ٨٥ - ٨٦

"dan jangan kamu merugikan orang sedikit pun. Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Itulah yang lebih baik bagimu jika kamu orang beriman." Dan janganlah kamu duduk di setiap jalan dengan menakut-nakuti dan menghalang-halangi orang-orang yang beriman dari jalan Allah dan ingin membelokkannya." [QS al-A'raf: 85-86]

﴿وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا ﴿٩﴾﴾ الحجرات: ٩

"Dan apabila ada dua golongan orang-orang mukmin berperang, maka damaikanlah antara keduanya.." [QS al-Hujurat: 9]

Allah juga berfirman,

﴿إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾﴾ الحجرات: ١٠

"Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat." [QS al-Hujurat: 10]

Dan Nabi *Shallallahu Alaihi Wasallam* berkata dalam khutbah haji, "Ketahuilah bahwa darah kalian, harta kalian, dan kehormatan kalian haram bagi kalian (untuk dilanggar) sebagaimana haramnya hari ini, di bulan ini, di negeri ini. Janganlah kalian kembali setelahku menjadi kafir, sebagian kalian memukul leher sebagian yang lain (berbunuh-bunuhan)."

Kemudian beliau memerintahkan mereka untuk mendengar dan taat dan berkata, "Wahai manusia, sesungguhnya Allah telah memberikan hak kepada setiap yang memiliki hak." Dan beliau berkata, "Sembahlah Tuhanmu, dan shalat shalat yang lima, puasalah di bulan kalian (Ramadhan) dan taatilah jika kalian diperintahkan agar kalian dapat memasuki surga Tuhan kalian."

Sedangkan dalam aspek kedokteran, Syariat datang dengan arahan-arahan yang mengarah kepada pemeliharaan kesehatan dan keselamatan fisik. Di antaranya, Syariat memerintahkan untuk bersuci dan bebersih;



dan memerintahkan untuk memelihara lingkungan agar tetap bersih dan suci; dan membolehkan makanan-makanan yang baik serta melarang dari makanan yang berbahaya.

Islam juga mensyariatkan langkah-langkah yang dapat memelihara masyarakat dari tersebarnya penyakit dan wabah. Allah berfirman,

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا﴾ المائدة: ٦

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki. Jika kamu junub, maka mandilah.” [QS al-Ma'idah: 6]

Allah juga berfirman,

﴿وَتَيَّابِكَ فَطَهَّرْ﴾ المدثر: ٤

“...dan bersihkanlah pakaianmu,” [QS al-Mudatsir: 4]

Allah juga berfirman,

﴿وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ﴾ الشعراء: ٨٠

“...dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku,” [QS asy-Syu'ara: 80]

Dan dalam mensifati Nabi SAW, Allah berfirman,

﴿وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبِيثَاتِ﴾ الأعراف: ١٥٧

“...dan yang menghalalkan segala yang baik bagi mereka dan mengharamkan segala yang buruk bagi mereka,” [QS al-A'raf: 157]

Nabi SAW bersabda, “Wahai hamba Allah, berobatlah karena setiap penyakit ada memiliki obatnya.”

Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam juga bersabda,

فَرَّ مِنَ الْمَجْدُومِ فِرَارَكَ مِنَ الْأَسَدِ.

“Larilah dari orang yang kena penyakit kusta sebagaimana engkau lari dari singa.”

Dan Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam juga bersabda, “Janganlah gembalaan yang sehat dilewatkan dengan gembalaan yang sakit.”



Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam juga bersabda,

إِذَا سَمِعْتُمْ بِالطَّاعُونَ بِأَرْضٍ فَلَا تَدْخُلُوهَا، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا.

“Jika kalian mendengar ada tha’un/wabah di sebuah wilayah janganlah kau memasukinya. Dan jika terjadi di wilayah yang kalian ada di dalamnya janganlah kalian keluar darinya”

Bertolak dari Hadis Nabawi yang mulia ini, yang melarang untuk bepergian di waktu-waktu wabah dan penyakit yang cepat tersebar dan menular, datanglah keputusan yang bijaksana dari pemerintahan Kerajaan Arab Saudi untuk melaksanakan ibadah haji di tahun ini dengan jumlah yang terbatas dari orang-orang yang ada di dalam kerajaan Arab Saudi dari berbagai kebangsaan. Agar syi’ar haji ini dilaksanakan secara sehat, yang mewujudkan tuntutan-tuntutan preventif dan *social distance*. Demi menjamin keselamatan manusia dan memeliharanya dari bahaya pandemik. Dan juga demi merealisasikan *maqashid syariah* dalam memelihara jiwa manusia dengan izin Allah.

Juga patut diapresiasi peranan positif dari seluruh seluruh kaum muslimin dalam merespon langkah-langkah negara ini, untuk memelihara mereka dari tersebarnya wabah dengan mengambil langkah-langkah yang menyebabkan terpeliharanya Mekah dan Madinah. Semoga Allah membalas Pelayan Dua Tanah Suci, Raja Salman bin Abdul Aziz, dan Putra Mahkotanya, Pangeran Muhammad bin Salman, juga aparat negara dengan balasan terbaik atas apa yang mereka curahkan untuk melayani Dua Tanah Suci dan menjaganya. Ya Allah, berkahilah usaha mereka dan perbanyaklah pahala mereka. Jagalah mereka dari kejahatan orang yang menginginkan kejahatan kepada mereka.

Sebagaimana juga orang beriman mendekatkan diri kepada Allah dengan berdoa untuk dirinya, untuk kerabatnya, untuk negerinya, dan untuk kaum muslimin secara umum. Siapa yang berdoa untuk saudaranya tanpa diketahui saudaranya, maka Allah akan mengutus seorang malaikat yang mengatakan, “Amin, dan anda mendapat yang semisal itu.” Khususnya di tempat-tempat yang mulia ini di padang Arafah di waktu yang utama ini.

Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda, “Tidak ada hari yang Allah lebih banyak memerdekakan hamba dari api neraka dari pada hari Arafah. Sesungguhnya Allah mendekat, kemudian membanggakan mereka kepada para malaikat.”

Karena itu dianjurkan bagi jamaah haji untuk tidak berpuasa di hari Arafah agar memperbanyak dzikir dan doa. Sebagaimana Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam melakukannya.

Beliau berkhotbah di Arafah, kemudian memerintahkan Bilal untuk mengumandangkan adzan, kemudian iqamah, kemudian beliau salat dzuhur dua rakaat, kemudian kembali iqamah, kemudian shalat ashar *qashar* dua rakaat, kemudian wukuf di Arafah sambil berzikir kepada Allah dan berdoa sampai tenggelam bulatan matahari. Kemudian pergi ke Muzdalifah dan shalat magrib tiga rakaat dan Isya dua rakaat *jama’* dan *qashar*. Beliau bermalam di Muzdalifah, lalu Salat shubuh di sana. Kemudian beliau berdoa kepada Allah sampai langit agak terang, kemudian pergi ke Mina, dan melempar jumrah aqabah dengan tujuh kerikil, dan menyembelih korbannya lalu mencukur rambutnya. Kemudian thawaf di Ka'bah, *thawaf ifadah*. Dan beliau tinggal di Mina selama hari-hari Tasyriq. Beliau



berzikir kepada Allah melempar jumroh yang tiga setiap hari. Ketika selesai dari hajinya dan ingin beangkat, beliau thawaf di Ka'bah.

Di tahun ini kita tegas bahwa jamaah haji hendaknya konsisten dan saling membantu untuk menaati langkah-langkah preventif untuk menjaga mereka.

Wahai kaum muslimin, berdoalah kepada Allah dengan rendah hati dan ikhlas dengan keadaan yakin akan dikabulkan. Aminkanlah doa orang lain. Ya Allah, angkatlah wabah ini dan sembuhkanlah orang-orang yang sakit. mampukanlah orang-orang yang meneliti dan bekerja di bidang kesehatan dan penyakit untuk menemukan obat dari penyakit ini ini dan terapi serta vaksin untuk wabah ini. Ya Allah, limpahkanlah bagi hamba-hambaMu kenikmatan-kenikmatanMu. Dan cukupkanlah mereka dengan karuniamu. Ya Allah tanamkanlah kecintaan dan keharmonisan di antara mereka. Jadikanlah mereka saling membantu di atas kebaikan dan ketakwaan tidak di atas dosa dan permusuhan. Ya Allah sebarkanlah keamanan dan ketentraman dengan karuniaMu dan kebaikanMu.

سبحان ربك رب العزة عما يصفون وسلام على المرسلين والحمد لله رب العالمين.

وصلى الله وسلم على رسوله الأمين.